

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Terdiri dari perusahaan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral lainnya.

3.2.2 Sampel

Menurut Notoadmodjo (2010) adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 serta mempublikasikan dalam laporan tahunan secara berturut-turut.
2. Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yang dibuat dalam bentuk tabel.
3. Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yang dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	45
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan.	7
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.	3
Jumlah sesuai kriteria sampel	35

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:2). Variabel penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (X1) yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel tidak bebas adalah kondisi ataupun karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian, menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (NP). Nilai Perusahaan juga disebut sebagai nilai pasar karena nilai saham dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum jika harga saham mengalami peningkatan karena tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat ukur kinerja dengan cara membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh (James tobin) seorang ekonom amerika untuk analisis pasar keuangan dan secara khusus untuk pengembangan teori pemilihan, yang menghipotesiskan bahwa nilai pasar gabungan (combined market value) dari semua perusahaan di pasar saham harus sama dengan biaya penggantian.

Tobin's Q dapat hitung dengan rumus seperti berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE= *Closing Price* x jumlah saham beredar)

DEBT = Total hutang perusahaan

TA = Total aset

3.3.1.3 Variabel pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang meperkuat atau memperlemah hubungan antara satu dengan variabel yang lain. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Corporate Social Responsibility yang diukur dengan Corporate Social Disclosure Index (CSDI) sebagai variabel pemoderasi. Adapun rumus perhitungan CSDI sebagai berikut:

$$CSDI_j = \sum X_{ij} / N_j$$

Keterangan:

CSDI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N_j : jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j, N_j ≤ 91

Σx_{ij} : Jumlah item atau skor yang diungkapkan perusahaan

3.3.2 Operasionalisasi

Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1.	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (X1)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$
2.	Nilai Perusahaan	Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang	Tobins Q = $\frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$

		sering dikaitkan dengan harga saham Y1	
3.	Corporate Social Responsibility	Pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. M	$CSDI_j = \sum X_{ij}/N_j$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 desember 2017-2019. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan mengakses di www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang dipakai tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autikorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghozali (2013), dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan

analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1Sample KS). Ghozali (2013), untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan: 1. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal. 2. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal. Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat nilai toleransi dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Ghozali (2013), model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila toleransi variance di bawah 0,1b atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang

telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di – studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa jenis analisis. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson yaitu dengan melihat besaran (D-W) sebagai berikut:

Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel lainnya) sudah ditentukan (Sugiyono, 2014). Kemudian Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model Moderated Regression Analysis (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ ROA} + \beta_2 \text{ CSR} * \text{ROA} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi variabel

ROA = Variabel ROA

CSR = Variabel pengungkapan CSR
e = *Error* atau variabel pengganggu

3.6 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independent Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.